

## DETERMINAN KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN NONKEUANGAN

Serly<sup>1</sup>, Delnecca<sup>2</sup>

Universitas Internasional Batam<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Corresponding author: [dnecca24@gmail.com](mailto:dnecca24@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

*Article history:*

*Dikirim tanggal: 20/10/2022*

*Revisi pertama tanggal: 15/11/2022*

*Diterima tanggal: 30/11/2022*

*Tersedia online tanggal: 30/12/2022*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, ukuran perusahaan klien dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada perusahaan nonkeuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengujian data sekunder dilakukan pada 342 perusahaan sampel dengan 1594 observasi sesuai kriteria sampel terpilih. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor *gender* wanita, *audit firm* BIG4 dan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mampu memberikan sistem kerja audit yang lebih baik dan berkualitas. Sebaliknya, biaya audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan besarnya nominal biaya yang dikeluarkan *auditee* dan perusahaan berukuran besar tidak menjamin kualitas audit pelaporan keuangan. Begitu juga variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang mengimplikasikan bahwa pengangkatan anggota komite audit lebih kepada upaya untuk memenuhi ketentuan regulasi.

Kata Kunci: *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, kualitas audit

### ABSTRACT

*This study examines the effect of auditor gender, audit fees, audit committees, audit firms, client company size, and profitability on audit quality in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Secondary data testing was carried out on 342 sample companies with 1594 observations according to the selected sample criteria. The study results prove that female gender auditor, BIG4 audit firm types, and companies with high profitability can provide a better and quality audit work system. On the other hand, audit fees and client firm size significantly negatively affect audit quality. This indicates that the nominal amount of fees incurred by auditees and large companies does not guarantee the quality of financial reporting audits. Likewise, the audit committee variable has no significant effect on audit quality, which implies that the appointment of audit committee members is more an effort to comply with regulatory requirements.*

*Keywords: gender auditor, audit fee, audit committee, audit firm, audit quality*

## **1. Pendahuluan**

Literatur yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir menyelidiki bagaimana kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik auditor. Pemenuhan standar yang dilakukan auditor dapat meningkatkan akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan pengambilan keputusan oleh pembaca laporan keuangan. Dengan adanya akuntabilitas, auditor mampu memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi dan menyelesaikan secara tepat waktu. Kualitas audit adalah kemampuan untuk menganalisis kesalahan dalam penyajian material dan berkeinginan untuk menyampaikan kesalahan yang dijumpai, dimana standar akuntansi menjadi pedoman auditor dalam menjalankan tugasnya. Kualitas audit dapat dikatakan baik, jika auditor berkemampuan untuk mengungkapkan kondisi laporan keuangan yang faktual sehingga tidak adanya kesalahan yang material (Novrilia et al., 2019).

Kualitas audit mampu menentukan sejauh mana persyaratan kualitas terpenuhi. Terdapat banyak faktor yang bisa memberikan dampak terhadap kualitas audit, baik dari faktor akuntan publik maupun faktor yang berasal dari perusahaan sendiri (Manik & Laksito, 2019). Auditor dapat bertindak dengan adil dan bebas tanpa adanya pengaruh dari tuntutan atau tekanan dari pihak tertentu. Dengan adanya penyesuaian ini, menyebabkan kualitas audit yang semakin tinggi. Fadhilah & Halmawati (2021) mengungkapkan bahwa ketika sebuah jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian dan kecurangan dapat disampaikan oleh auditor, hasil audit yang berdiri sendiri dan tidak berpihak, maka hal itu adalah kualitas audit dari perspektif klien. Ketika seorang auditor bekerja sebanding dengan standar yang ditetapkan dan mampu menganalisis risiko bisnis klien, hal itu adalah kualitas audit bagi auditor untuk mencegah penurunan terhadap reputasi auditor dikarenakan tingkat kepuasan klien.

Siregar & Agustini (2020) menyatakan opini auditor dalam audit sangat dibutuhkan karena adanya pihak independen yang menentukan apakah laporan keuangan yang dihasilkan bersifat kredibel atau tidak. Kualitas audit yang bermutu akan dilakukan oleh auditor internal atau eksternal dalam proses pemeriksaan sistematis terhadap sistem mutu. Sistem manajemen mutu organisasi terdapat bagian penting yang merupakan kunci elemen dalam standar sistem mutu *International Organization for Standardization* (ISO). Kualitas audit akan dilakukan setelah memastikan organisasi memiliki prosedur pemantauan yang jelas terkait tindakan yang efektif dan telah ditentukan waktu interval. Audit dapat dinyatakan berkualitas jika telah mencapai resolusi dan standar dalam dunia audit. Auditor yang independen dengan mutu profesional dan pertimbangan menjadi sebuah standar dalam audit yang digunakan untuk menyusun sebuah laporan audit (Yolanda et al., 2019).

Perbedaan *gender* di pekerjaan audit memiliki kesimpulan yang tidak konsisten. Menurut Reheul et al. (2017) auditor wanita dapat menyimpulkan informasi yang lebih akurat dan efektif dibanding auditor pria dalam tugas audit yang kompleks. Andriani & Nursiam (2018) mengungkapkan bahwa auditor yang mempunyai profesionalisme kerja yang bagus akan dikenakan biaya audit yang lebih tinggi. Biaya audit adalah sejumlah pengeluaran uang untuk memperoleh jasa audit yang memiliki kualitas baik (Lele, 2019). Komite audit atau sejumlah anggota dewan direksi yang terpilih mempunyai tanggung jawab untuk membantu auditor menjaga independensi dari manajemen. Yustrida & Sukma (2020) menyatakan keberadaan komite audit dapat menghasilkan pelaporan yang

berkualitas dan independen. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan dapat menyelesaikan proses audit yang lebih cepat (Utami et al., 2018). Dalam implikasi risiko, klien lebih memilih perusahaan audit yang lebih besar untuk melakukan audit dengan harapan mendapat kualitas yang tinggi (Shan et al., 2019). Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin besar perhatian dan observasi yang diberikan masyarakat terhadap perusahaan dan semakin banyak informasi bagi investor dalam mengambil keputusan (Manik & Laksito, 2019; Widiyaya & Romitha, 2021). Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dari kegiatan atau aktivitas operasional suatu perusahaan (Supriyanto & Christina, 2021). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan kemampuan finansial dan ingin lebih cepat menunjukkan informasi tersebut kepada publik (Apriyana & Rahmawati, 2017). Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah dan risiko kerugian perusahaan meningkat maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses pengauditan untuk mendapatkan kepercayaan dalam pekerjaannya (Utami et al., 2018).

Profesi auditor mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh publik belakangan ini. Kecurigaan publik muncul dikarenakan banyaknya kasus yang menyangkut profesionalisme akuntan publik. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah pelanggaran yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia mencerminkan terjadinya kelalaian auditor, dimulai dari argumentasi komisariss mengenai penyajian transaksi sebesar US\$239,94 juta pada akun pendapatan. Akuntan publik yang bersangkutan dianggap belum tepat menilai transaksi penetapan pendapatan lain-lain dan pendapatan piutang (CNN Indonesia, 2019). Adanya kasus kegagalan audit tersebut mengakibatkan berkurangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik sehingga keahlian yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi kredibilitas dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian terdahulu tentang kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Abdelfattah et al. (2021) berpendapat *gender* auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Cahyati et al. (2021), Kusuma & Prabowo (2019), Sutani & Khairani (2018) menunjukkan adanya pengaruh dari variabel biaya audit terhadap kualitas audit. Hasil ini berlawanan dengan studi Hartono & Laksito (2022), Lele (2019), Muslih (2020), Novrilia et al. (2019) yang mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari biaya audit terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tidak dapat diprediksi dari nominal biaya audit yang diberikan. Demikian pula penelitian dari Hartono & Laksito (2022) menyatakan adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit, meskipun hasil yang berbeda dari penelitian (Cahyati et al., 2021; Yolanda et al., 2019) menyatakan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan komite audit dibentuk untuk memenuhi ketentuan regulasi sehingga tidak mempengaruhi kinerjanya dalam menjaga aktivitas audit. Penelitian dari Dufour et al. (2020) menunjukkan profitabilitas berkontribusi positif terhadap kualitas audit, tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Abdelfattah et al., 2021) yang menyatakan profitabilitas berkontribusi negatif terhadap kualitas audit. Studi berbeda yang dilakukan oleh Cassell et al. (2020) serta Harris & Williams (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda dan beragam sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali dan menunjukkan bukti baru dengan

menambah variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya terkait kualitas audit pada perusahaan nonkeuangan. Penelitian ini berfokus pada sektor perusahaan nonkeuangan, karena perusahaan di sektor perbankan dan keuangan dianggap memiliki karakteristik yang unik dan diatur dengan kebijakan yang ketat (Soepriyanto et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, ukuran perusahaan klien, dan profitabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini berkontribusi untuk penelitian kuantitatif di waktu yang akan datang dalam hal menentukan karakteristik auditor dan perusahaan terhadap kualitas audit. Secara praktis, hasil penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi bagi perusahaan dengan penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas dalam menjaga integritas, memperluas kualitas audit dan pemilihan auditor yang berkualitas.

## **2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan perjanjian antar kedua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Suatu wewenang yang dipertaruhkan dan jasa yang diberikan untuk mengambil keputusan kepada *agent*, begitu juga dengan pihak manajemen yang mempunyai kewajiban dalam memberikan jasa kepada pihak *principal*. Dalam teori ini menjelaskan akan terjadi konflik kepentingan karena tiap individu berkeinginan melakukan tindakan demi keinginan masing-masing. Teori keagenan relevan dalam memvalidasi penelitian tentang karakteristik auditor, karena apabila kurangnya upaya dalam mengaudit laporan keuangan akan berdampak pada kualitas audit yang diberikan pada suatu perusahaan.

Secara umum, wanita dianggap lebih menghindari risiko daripada pria. Waktu yang digunakan auditor wanita dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi risiko diasumsikan melebihi auditor pria. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *gender* merupakan faktor yang dapat memberikan efek terhadap kualitas audit (Broberg et al., 2017). Penelitian dari Rahayu & Suryanawa (2020) menemukan bahwa *gender* auditor secara biologis tidak terkait antara laki-laki maupun perempuan tetapi dalam segi sosial, *gender* lebih dinilai dari cara menyetujui, menghadapi dan memproses informasi dalam membuat keputusan. Beberapa studi empiris telah menunjukkan pentingnya keragaman *gender* di tempat kerja dan implikasinya terhadap kinerja bisnis (Ali & Shabir, 2017). Yang et al. (2018) menyatakan auditor wanita akan menghindari risiko karena pengaruh tingkat empati dan hubungan yang lebih tinggi dan peran *gender* yang berorientasi. Perbedaan berbasis *gender* ini mempengaruhi upaya dan kualitas audit. Penelitian dari Abdelfattah et al. (2021), Broberg et al. (2017), Che et al. (2021), Guo et al. (2021) dan Kalanjati et al. (2019) membuktikan bahwa *gender* auditor berkontribusi signifikan positif terhadap kualitas audit.

$H_1$  : *Gender* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Biaya audit merupakan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau bentuk lain kepada pihak yang melakukan jasa audit atau yang dikenal sebagai auditor. Pandangan dari Hendi & Desiana (2019) menyatakan biaya audit didefinisikan sebagai nominal yang ditagih auditor kepada klien berdasarkan pekerjaan dalam pemberian opini laporan keuangan perusahaan. Namun jika kondisi perusahaan yang tidak baik, seorang manajer

yang rasionalisme tidak akan memilih auditor yang mempunyai biaya audit tinggi serta berkualitas dalam mengaudit (Rinanda & Nurbatiti, 2018). Menurut Dhatu & Diana (2020) ketelitian auditor dalam melaksanakan tugas audit memberikan bukti yang kompeten untuk melandasi pemberian opini audit laporan keuangan klien, sehingga menambah keyakinan pembaca laporan keuangan dan mampu meningkatkan kualitas audit. Kusuma *et al.* (2019) menyatakan auditor yang independen dan profesional mampu mempengaruhi kualitas audit sehingga pengeluaran biaya yang dilakukan membuat perusahaan lebih percaya. Penelitian yang dilakukan oleh Beardsley *et al.* (2019), Effendi (2020), Kusuma & Prabowo (2019), Lee & Levine (2020), Lee *et al.* (2018) serta Singh & Rajput (2019) membuktikan bahwa biaya audit berkontribusi signifikan positif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub> : Biaya audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Komite audit mampu digambarkan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mempunyai tanggung jawab atas pelaporan yang berkualitas. Ukuran komite audit mampu meluaskan *internal control* dan meminimalkan waktu dari auditor luar untuk melaksanakan audit (Tanujaya & Reny, 2022). Cahyati *et al.* (2021) berpendapat bahwa eksistensi komite audit di suatu perusahaan memberikan kualitas dalam audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tanpa komite audit dalam struktur perusahaannya. Dengan demikian, keberadaan komite audit harus menghasilkan pelaporan yang berkualitas dan independen (Yustrida & Sukma, 2020). Yolanda *et al.* (2019) menyatakan bahwa pertimbangan dari kantor akuntan publik dapat dilihat dari keberadaan komite audit untuk menjamin kualitas auditnya. Keunikan yang dimiliki komite audit mampu memfasilitasi peninjauan aktivitas auditor dan menyatakan profesionalisme anggota serta kerutinan rapat komite audit merupakan kualitas audit yang lebih baik (Salawul *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hartono & Laksito (2022), Salehi *et al.* (2016), Sutani & Khairani (2018) membuktikan bahwa komite audit berkontribusi signifikan positif.

H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

Keuntungan dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dilihat dari jumlah dan variasi klien yang diatasi oleh KAP, jangkauan layanan yang luas, jangkauan geografis yang luas termasuk keberadaan cabang internasional, ekonomi dan jumlah audit individual yang besar dalam KAP (Rinanda & Nurbatiti, 2018). Secara ekonomi KAP *BIG4* cenderung kurang mengarah kepada klien sehingga audit yang dihasilkan tidak berkesepakatan dengan baik (Ramadhan & Laksito, 2018). Rizki & Sudarno (2020) menyatakan KAP lebih besar mempunyai jumlah klien yang banyak dan keunggulan yang lebih terjamin. Jika dibandingkan dengan firma audit yang *Non-BIG4*, KAP berafiliasi dengan *BIG4* dianggap memiliki tingkat independensi dan kualitas audit yang lebih tinggi dan bagus (Nurintiati & Purwanto, 2017). Penelitian Paputungan & Kaluge (2018) menunjukkan *audit firm* berkontribusi signifikan negatif terhadap kualitas audit, tetapi Rinanda & Nurbatiti (2018) menunjukkan kontribusi signifikan positif *audit firm* terhadap kualitas audit.

H<sub>4</sub> : *Audit firm* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kontrol untuk sebuah kualitas audit dapat berupa kesehatan dan kinerja keuangan seperti penerimaan opini, kelangsungan hidup, kerugian, *leverage*, dan pengembalian asset (Cassell *et al.*, 2020). Satu-satunya faktor yang mampu membawa pengaruh kualitas audit adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang

mempunyai aset lebih banyak diharapkan dapat menangani masalah keuangan dengan lebih baik (Effendi & Ulhaq, 2021). Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan melalui total aset yang dimiliki dengan berbagai cara seperti pengendalian internal perusahaan yang kuat (Effendi, 2020; Krisyadi & Noviyanti, 2022). Penelitian dari Apriyana & Rahmawati (2017), Utami et al. (2018), Cassell et al. (2020), Harris & Williams (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berkontribusi signifikan positif terhadap kualitas audit.

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasional, total aset dan *shareholders* pada periode berjalan (Effendi, 2020). Perusahaan yang melakukan pengauditan laporan keuangan lebih cepat akan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut. Penyebab utama yang disebabkan adalah perusahaan diwajibkan untuk melaporkan informasi yang baik kepada publik dengan waktu yang cepat (Apriyana & Rahmawati, 2017). Auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses pengauditan bila profitabilitas yang dimiliki perusahaan itu rendah dan risiko kerugian perusahaan meningkat bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dalam pekerjaannya (Utami et al., 2018). Kontribusi signifikan positif profitabilitas terhadap kualitas audit ditunjukkan dalam penelitian Apriyana & Rahmawati (2017), Cameran et al. (2020), Chi et al. (2017) dan Dufour et al. (2020).

H<sub>6</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

### 3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data sekunder. Objek penelitian berlaku pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Informasi mengenai laporan tahunan (*annual report*) perusahaan diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut: (1) perusahaan nonkeuangan di terdaftar BEI antara tahun 2017 sampai dengan 2021; (2) perusahaan mengungkapkan biaya audit secara spesifik pada laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan 2021 dan (3) perusahaan mencantumkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Jumlah Perusahaan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan nonkeuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia	534
Perusahaan nonkeuangan yang tidak memenuhi kriteria	(25)
Perusahaan nonkeuangan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	(167)
Total perusahaan sampel	342
Jumlah Tahun penelitian	5
Total sampel yang diambil	1710
Data <i>outlier</i>	(116)
Jumlah data diobservasi	1594

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 1 jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 342 perusahaan atau 1.710 data yang sesuai kriteria dengan total outlier sebanyak 116 data. Outlier adalah data dengan nilai residual yang relatif tinggi (Indriantoro & Supomo, 2012). Penelitian ini mendeteksi data outlier dengan bantuan program SPSS. Jumlah 116 data outlier yang dihapus karena dianggap data menyimpang dan dapat menimbulkan data tidak berdistribusi secara normal.

Relasi antara *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, ukuran perusahaan klien, dan profitabilitas sebagai determinan kualitas audit, serta *leverage*, laba bersih negatif dan badan usaha milik negara sebagai variabel kontrol turut diuji dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran	Definisi Konseptual
1.	Kualitas audit	$Abacc_{i,t} = \alpha_1 \frac{TA_{i,t}}{Asset_{i,t-1}} - \left( \alpha_1 \frac{1}{Asset_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{Asset_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{i,t}}{Asset_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t} \right)$	Kualitas audit yang telah diberikan oleh seorang auditor berdampak terhadap kebijakan perusahaan serta opini publik. Faktor akuntan publik maupun faktor spesifik entitas itu sendiri dapat mempengaruhi kualitas audit.
2.	<i>Gender</i> auditor	Dummy variabel 0 = jika perusahaan diaudit oleh auditor pria 1 = jika perusahaan diaudit oleh auditor wanita	Wanita dianggap lebih menghindari risiko daripada pria. Dapat diasumsikan bahwa <i>gender</i> merupakan faktor-faktor yang mampu memberikan implikasi terhadap kualitas audit.
3.	Biaya audit	Besarnya nominal profesional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan kemudian dikalkulasikan menggunakan natural logaritma.	Biaya audit merupakan biaya yang akan ditagih auditor sebagai pendapatan kepada auditee sebagai honorarium atas jasa yang telah dilaksanakan.
4.	Komite audit	$\frac{\text{Jumlah komite audit}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$	Komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan yang terpilih mempunyai tanggung jawab mengakomodasi auditor tetap menjaga sikap independen.
5.	<i>Audit firm</i>	Dummy variabel 0 = jika perusahaan diaudit oleh <i>Non-BIG4</i> 1 = jika perusahaan diaudit oleh <i>BIG4</i>	Klien dari <i>audit firm</i> yang mengenali implikasi risiko lebih memilih audit firm yang lebih besar untuk melaksanakan kualitas audit yang terjamin.
6.	Ukuran perusahaan klien	$Ukuran\ perusahaan = Ln\ Total\ aset$	Perusahaan kapasitas besar mampu memproduksi jumlah yang banyak, hubungan serta pangsa pasar yang luas. semakin besar ukuran perusahaan mampu mendorong kinerja.

No	Nama Variabel	Pengukuran	Definisi Konseptual
7.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Profitabilitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk memperoleh penilaian bisnis, biasanya sebagai kelipatan dari jumlah profitabilitas tahunan.
8.	Leverage	$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ Assets} \times 100\%$	Membandingkan <i>leverage</i> dalam industri yang sama antara satu perusahaan dan lainnya dapat mencerminkan seberapa stabil keuangan perusahaan tersebut.
9.	Laba bersih negatif	Dummy variabel 0 = jika perusahaan yang pendapatan sebelum pajak lebih dari 0 1 = jika perusahaan yang pendapatan sebelum pajak kurang dari 0	Laba bersih negatif atau kerugian merupakan suatu penurunan ekuitas yang disebabkan oleh transaksi periferan perusahaan. Jika auditor mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian maka auditor dapat mencakup pemeriksaan pengendalian internal dan analisis sistematis atas transaksi substansial.
10.	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Dummy variabel 0 = jika perusahaan bukan termasuk BUMN 1 = jika perusahaan termasuk BUMN	Bertambahnya jumlah BUMN tidak menjamin pengelolaan kinerja perusahaan yang baik. Maka tugas memantau laporan keuangan serta proses audit oleh auditor internal dan eksternal unit organisasi seharusnya mampu mengamankan kualitas laporan keuangan dan audit.

Sumber: Data penelitian, 2022

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji auto-kolerasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Setelah memenuhi uji asumsi klasik kemudian akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji kelayakan model dengan menggunakan uji F, menentukan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dan melakukan pengujian signifikansi parameter individual atau hipotesis (uji t).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif menjelaskan tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel dengan pengukuran skala rasio, yaitu kualitas audit, biaya audit, komite audit, ukuran perusahaan klien, profitabilitas dan *leverage*. Untuk variabel dengan skala kategori (*dummy variable*) seperti *gender auditor*, *audit firm*, laba bersih negatif dan jenis perusahaan BUMN menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 dan distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel dependen kualitas audit diukur



menggunakan perhitungan *abnormal accruals* menghasilkan nilai terendah -1,10, nilai tertinggi 3,09, nilai rata-rata 0,945 dengan standar deviasi 0,294. Nilai standar deviasi menghasilkan 31,11% dari hasil rata-rata menunjukkan kualitas audit mempunyai varian besar. Hal ini mengindikasikan bahwa audit yang berkualitas mampu mendeteksi *abnormal accrual positif* yang dilakukan perusahaan.

Variabel independen biaya audit diukur menggunakan perhitungan natural logaritma dari nominal biaya audit. Perusahaan nonkeuangan yang tidak mencantumkan biaya audit dalam pelaporan keuangan menghasilkan nilai terendah 0,000, sedangkan nominal biaya audit tertinggi melebihi Rp 60 miliar dengan nilai 24,870, nilai rata-rata 11,595 dengan standar deviasi 10,249. Nilai standar deviasi menghasilkan 88,39% dari hasil rata-rata menunjukkan biaya audit mempunyai varian besar. Rata-rata biaya audit perusahaan sampel memiliki nilai yang cukup tinggi, yang diharapkan bisa memberikan kualitas audit yang lebih baik, meskipun biaya audit yang tinggi yang dibayarkan klien tidak selalu menjamin mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

Variabel independen komite audit diukur menggunakan persentase keberadaan komite audit dengan perbandingan total komite audit dan komisaris menghasilkan nilai terendah 0,000, nilai tertinggi 2,000, nilai rata-rata 0,838 dengan standar deviasi 0,354. Nilai standar deviasi menghasilkan 42,24% dari hasil rata-rata menunjukkan komite audit mempunyai varian besar. Persentase yang tinggi dari jumlah komite audit diharapkan dapat memberikan keberadaan komite audit harus menghasilkan pelaporan yang berkualitas dan independen (Yustrida & Sukma, 2020). Keberadaan komite audit untuk menjamin kualitas auditnya dengan memfasilitasi peninjauan aktivitas auditor dan menyatakan profesionalisme anggota untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik.

Variabel independen ukuran perusahaan klien menerapkan pengukuran perhitungan natural logaritma dari keseluruhan aset perusahaan menghasilkan nilai terendah 17,000, nilai tertinggi 33,850, nilai rata-rata 28,712 dengan standar deviasi 1,958. Nilai standar deviasi menghasilkan 6,82% dari hasil rata-rata menunjukkan ukuran perusahaan klien mempunyai varian rendah. Semakin besar ukuran perusahaan merepresentasikan kualitas audit yang lebih baik, karena perusahaan dengan aset yang lebih banyak dapat menangani masalah keuangan dengan lebih baik melalui pengendalian internal perusahaan yang kuat.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas audit	1594	-1.100	3.090	0.945	0.294
Biaya audit	1594	0.000	24.870	11.595	10.249
Komite audit	1594	0.000	2.000	0.838	0.354
Ukuran perusahaan klien	1594	17.000	33.850	28.712	1.958
Profitabilitas	1594	-33.150	2.070	-0.001	0.852
Leverage	1594	0.000	277.320	0.786	7.180
Valid N (listwise)	1594				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel independen profitabilitas menerapkan perhitungan *Return On Asset* (ROA) menghasilkan nilai terendah -33,150, nilai tertinggi 2,070, nilai rata-rata -0,001 dengan standar deviasi 0,852. Nilai standar deviasi menghasilkan -85200% dari hasil rata-rata

menunjukkan ukuran perusahaan klien tidak mempunyai varian yang besar. Variabel kontrol *leverage* menerapkan perhitungan *debt to total assets ratio* (DAR) menghasilkan nilai terendah 0,000, dan nilai tertinggi 277,320 merupakan kondisi optimal bagi perusahaan yang menyatakan *leverage* idealnya sebesar 1,000 sesuai ketentuan No. 169/PMK.010/2015 Pasal 2 ayat (1) dengan nilai rata-rata 0,786 dengan standar deviasi 7,180. Nilai standar deviasi menghasilkan 913% dari hasil rata-rata menunjukkan *leverage* memiliki varian yang berskala besar.

Hasil distribusi frekuensi untuk pengukuran variabel dengan skala nominal disajikan pada Tabel 4. Variabel independen *gender* auditor diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa sebanyak 82,18% dari sampel yang diteliti merupakan auditor dengan gender wanita, sedangkan 17,82% merupakan auditor dengan gender laki-laki. Variabel independen *audit firm* diukur menggunakan variabel *dummy* yang menunjukkan dari seluruh perusahaan sampel yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik/KAP (*audit firms*) *Non-BIG4* adalah sebanyak 65,37%, sedangkan yang diaudit oleh KAP BIG4 sebesar 34,63%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan klien yang diaudit oleh *audit firms* bereputasi masih lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan sampel yang diaudit oleh KAP non-BIG4.

Hasil distribusi frekuensi variabel kontrol laba bersih negatif diukur menggunakan variabel *dummy*, yang menunjukkan bahwa sebanyak 73,53% perusahaan sampel menghasilkan laba positif dengan laba lebih besar dari 0, sedangkan sisanya sebanyak 26,47% menghasilkan laba bersih yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki laba positif. Variabel kontrol jenis perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) diukur menggunakan variabel *dummy* menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel atau sebesar 94,35% merupakan perusahaan non BUMN, sedangkan hanya sebesar 5,65% yang merupakan perusahaan BUMN.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

Variabel	N	Kategori	Jumlah	Persentase
<i>Gender auditor</i>	1594	Wanita (0)	1310	82,18%
		Laki-laki (1)	248	17,82%
<i>Audit Firm</i>	1594	NonBIG4 (0)	1042	65,37%
		BIG4 (1)	552	34,63%
Laba bersih Negatif	1594	Laba positif (0)	1172	73,53%
		Laba negatif (1)	422	26,47%
Badan Usaha Milik Negara	1594	NonBUMN (0)	1504	94,35%
		BUMN (1)	90	5,65%

Hasil uji asumsi klasik terhadap data setelah mengeluarkan 116 data outlier menunjukkan data telah memenuhi kualitas data. Uji asumsi klasik telah diuji dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 dan uji autokorelasi yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual pada penelitian ini. Dengan terpenuhinya syarat uji asumsi maka dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda.

**Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Arah</i>	<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Hubungan</i>	<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		<i>Beta</i>		
(Constant)	2.072	0.062			33.294	0.000
<i>Gender auditor</i>	0.093	0.010	+	0.121	9.569	0.000*
Biaya audit	-0.004	0.000	+	-0.148	-11.251	0.000
Komite audit	-0.012	0.011	+	-0.015	-1.102	0.271
<i>Audit firm</i>	0.320	0.008	+	0.516	39.356	0.000*
Ukuran perusahaan klien	-0.038	0.002	+	-0.252	-18.330	0.000
Profitabilitas	0.061	0.004	+	0.175	13.810	0.000*
<i>Leverage</i>	0.008	0.001		0.197	15.681	0.000*
Laba bersih negatif	-0.386	0.009		-0.578	-44.647	0.000*
Badan Usaha Milik Negara	-0.117	0.016		-0.092	-7.097	0.000*
F test	= 535.10					
Signifikansi F test	= 0.000					
R Square	= 0.753					
Adjusted R Square	= 0.751					

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji signifikansi kelayakan model (Uji F), koefisien determinasi dan uji signifikansi parameter individual (Uji t) disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada Tabel 5 menunjukkan bahwa model yang diuji telah memenuhi kelayakan dengan nilai signifikansi F test lebih kecil dari 5%, yang dapat dinyatakan bahwa variabel independen *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, ukuran perusahaan klien dan profitabilitas, dan variabel kontrol *leverage*, laba bersih negatif, dan badan usaha milik negara secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 75,1% yang berarti bahwa kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen *gender* auditor, biaya audit, komite audit, *audit firm*, ukuran perusahaan klien dan profitabilitas dan variabel kontrol *leverage*, laba bersih negatif, dan badan usaha milik negara mampu menjelaskan model sebesar 75,10%, sedangkan sisanya sebesar 24,90% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dispesifikasikan dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis atau signifikansi parameter individual menunjukkan hasil yang beragam. Nilai signifikan variabel *gender* auditor adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi 0,093. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *gender* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Perusahaan dengan auditor *gender* wanita mampu membentuk kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Abdelfattah et al. (2021), Broberg et al. (2017), Che et al. (2021), Guo et al. (2021) dan Kalanjati et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa auditor *gender* wanita menghabiskan lebih banyak waktu daripada auditor laki-laki untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi risiko. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *gender* auditor adalah salah satu faktor atau determinan yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Nilai signifikan variabel biaya audit adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,004. Hasil uji data menunjukkan koefisien negatif sehingga menunjukkan biaya

audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mohammed et al. (2018), Pham et al. (2017), Rinanda & Nurbatiti (2018), Shan et al. (2019) serta Siregar & Agustini (2020) yang mengungkapkan profesionalisme auditor dalam menghasilkan kualitas audit tidak berdasarkan besarnya jumlah biaya yang diberikan tetapi sesuai dengan profesionalitas dan standar yang ditetapkan. Namun demikian, hasil penelitian ini kontradiktif dengan penelitian dari Beardsley et al. (2019), Effendi (2020), Kusuma & Prabowo (2019), Lee & Levine (2020), Lee et al. (2018), serta Singh & Rajput (2019) yang menyatakan semakin besar biaya audit maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Nilai signifikan variabel komite audit adalah  $0,271 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $-0,012$ . Hasil tersebut menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengangkatan anggota komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga aktivitas komite audit tidak berdampak signifikan dalam memelihara kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyati et al. (2021), Hartono & Laksito (2022), Tanujaya & Reny (2022), Widijaya & Romitha (2021), Yolanda et al. (2019) menyatakan hasil yang sama bahwa kualitas hasil audit dari auditor tidak dipengaruhi oleh keberadaan komite audit.

Nilai signifikan variabel *audit firm* adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $0,320$ . Hasil tersebut menunjukkan *audit firm* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian yang serupa dilakukan Hartono & Laksito (2022), Rinanda & Nurbatiti (2018) yang menyatakan *audit firm BIG4* lebih menjamin kualitas audit yang diberikan karena banyaknya sumber daya yang dimiliki, auditor berpengalaman serta sistem kerja audit yang lebih baik.

Nilai signifikan variabel ukuran perusahaan klien adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi  $-0,038$ . Hasil uji data menunjukkan koefisien negatif sehingga ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang besar mempunyai *Chart of accounts* (COA) yang lebih rumit untuk diselidiki sehingga kemungkinan besar menghabiskan lebih banyak waktu dalam proses audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Utami et al. (2018), Cassell et al. (2020) serta Harris & Williams (2020) yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan berusaha terus meningkatkan pengendalian internal salah satunya adalah mengoptimalkan laporan tahunan dengan kualitas audit yang bagus.

Nilai signifikan variabel profitabilitas adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $0,061$ . Hasil tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) diterima. Hasil penelitian yang sejalan dilakukan Apriyana & Rahmawati (2017), Cameran et al. (2020), Chi et al. (2017), Dufour et al. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan mendapatkan kualitas audit yang lebih bagus. Hasil pengujian terhadap variabel kontrol *leverage*, laba bersih negatif, perusahaan yang dimiliki oleh badan usaha milik negara (BUMN) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan klien mengindikasikan

penggunaan pendanaan eksternal yang tinggi sehingga akan mengarah pada kualitas audit yang lebih baik karena adanya pengawasan dari pihak eksternal. Laba bersih negatif menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit karena ketika auditor mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian maka pemeriksaan pengendalian internal dan analisis sistematis atas transaksi substansial. Jenis perusahaan BUMN menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap kualitas audit karena BUMN tidak menjamin pengelolaan kinerja perusahaan yang baik, sehingga pengawasan dan proses audit oleh auditor internal dan auditor eksternal seharusnya mampu mengamankan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas audit.

## **5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan**

Penelitian ini memberikan bukti pengaruh determinan kualitas audit pada perusahaan nonkeuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *gender* auditor, audit firm dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menjelaskan bahwa auditor *gender* wanita mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus dalam merencanakan, mempersiapkan, dan mengevaluasi risiko audit. *Audit firm BIG4* lebih menjamin kualitas audit yang diberikan karena banyaknya sumber daya yang dimiliki, auditor berpengalaman serta sistem kerja audit yang lebih baik. Profitabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan akan mendapatkan kualitas audit yang lebih bagus. Penelitian ini juga menemukan bahwa biaya audit memiliki pengaruh signifikan negatif dikarenakan profesionalisme auditor dalam menghasilkan kualitas audit tidak berdasarkan besarnya jumlah biaya yang diberikan tetapi sesuai dengan profesionalitas dan standar audit yang ditetapkan. Ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan negatif yang diindikasikan karena perusahaan yang besar mempunyai beragam jenis akun yang lebih rumit untuk diselidiki sehingga kemungkinan besar menghabiskan lebih banyak waktu dalam proses audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini menyatakan keberadaan anggota komite audit lebih untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga aktivitas komite audit tidak berdampak signifikan dalam memelihara kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah berkaitan dengan sampel penelitian untuk perusahaan nonkeuangan banyak yang tidak menyediakan informasi mengenai biaya audit yang dibayarkan kepada auditor pada periode 2017-2021. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan keuangan dengan menguji determinan kualitas audit lainnya seperti pengalaman auditor, rotasi audit, reputasi dari Kantor Akuntan Publik (*audit firms*) untuk memberikan bukti empiris baru dan hasil yang lebih komprehensif.

## **Daftar Pustaka**

- Abdelfattah, T., Elmahgoub, M., & Elamer, A. A. (2021). Female audit partners and extended Audit reporting: UK Evidence. *Journal of Business Ethics*, 174(1), 177–197.
- Ali, J., & Shabir, S. (2017). Does gender make a difference in business performance?: Evidence from a large enterprise survey data of India. *Gender in Management*, 32 (3), 218–233.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan

- reputasi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 29–39.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6 (2), 108-124.
- Beardsley, E. L., Lassila, D. R., & Omer, T. C. (2019). How do audit offices respond to audit fee pressure? Evidence of increased focus on nonaudit services and their impact on audit quality. *Contemporary Accounting Research*, 36 (2), 999–1027.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahrn, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350.
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit, dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Cameran, M., Campa, D., & Francis, J. R. (2020). The relative importance of auditor characteristics versus client factors in explaining audit quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 37(4), 1–26.
- Cassell, C. A., Hansen, J. C., Myers, L. A., & Seidel, T. A. (2020). Does the timing of auditor changes affect audit quality? Evidence from the initial year of the audit engagement. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 35(2), 263–289.
- Che, L., Langli, J. C., & Svanström, T. (2021). Are audit partners' compensation and audit quality related to their consulting revenues? *Journal of Accounting and Public Policy*, 40 (6), Article ID 106896.
- Chi, W., Myers, L. A., Omer, T. C., & Xie, H. (2017). The effects of audit partner pre-client and client-specific experience on audit quality and on perceptions of audit quality. *Review of Accounting Studies* 22 (1), 361-391,
- Dhatu, D., & Diana, P. (2020). Kualitas internal auditor dan biaya audit dalam penentuan kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 77–89.
- Dufour, D., Luu, P., & Teller, P. (2020). Accruals quality and leverage adjustments. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(4), 799–817.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara total asset, profitabilitas dan fee audit pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 5(2), 1475–1504.
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh workload, spesialisasi auditor, rotasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.
- Guo, Y., Li, J., & Mo, P. L. L. (2021). Does independent director experience improve individual auditors' audit quality? *Journal of Accounting, Auditing and Finance*. <https://doi.org/10.1177/0148558X211014808>
- Harris, M. K., & Williams, L. T. (2020). Audit quality indicators: Perspectives from Non-Big Four audit firms and small company audit committees. *Advances in Accounting*,

50, 100485.

- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12.
- Hendi, H., & Desiana, D. (2019). Pengaruh biaya audit, audit tenure dan rotasi akuntan publik terhadap pemilihan auditor eksternal: Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 1-13.
- Kalanjati, D. S., Nasution, D., Jonnergård, K., & Sutedjo, S. (2019). Auditor rotations and audit quality: A perspective from cumulative number of audit partner and audit firm rotations. *Asian Review of Accounting*, 27(4), 639–660.
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. *Owner*, 6 (1), 147–159.
- Kusuma, & Prabowo. (2019). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8 (3), 1–14.
- Kusuma, S. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2019). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14.
- Lee, K. K., & Levine, C. B. (2020). Audit partner identification and audit quality. *Review of Accounting Studies*, 25(2), 778–809.
- Lee, S. C., Rhee, M., & Yoon, J. (2018). Foreign monitoring and audit quality: Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9), 1–22.
- Lele, S. F. L. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan fee audit terhadap kualitas audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.
- Manik, T., & Laksito, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11.
- Mohammed, A. M., Joshua, O., & Ahmed, M. N. (2018). Audit fees and audit quality: A Study of listed companies in the Downstream Sector of Nigerian Petroleum Industry. *Humanities and Social Sciences Letters*, 6(2), 59–73.
- Muslih, M. (2020). The role of the audit committee on the performance of Indonesian State-Owned Enterprises (BUMN) registered on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 131.
- Novrilia, H., Arza, F. indra, & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nurintiati, Nastasia Anastasia, & Purwanto, Agus. (2017). Pengaruh tenure KAP, ukuran KAP, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13.
- Salawul, M.O., Okpanachi, J. & Yahay, O.A. (2018). Effects of audit committee size and head on audit quality of listed consumer- effects of audit committee size and head on audit quality of listed consumer-goods firms in Nigeria. *Accounting and Management Journal* 1(1):174-182
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh masa perikatan audit, rotasi audit dan

- ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93-103.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit firm size, audit fee, audit reputation and audit quality: The case of listed companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9 (1), 429.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, skeptisme profesional, etika profesi dan gender terhadap kualitas audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (3), 686.
- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2018). Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), audit tenure, dan biaya audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Reheul, A. M., Van Caneghem, T., Van den Bogaerd, M., & Verbruggen, S. (2017). Auditor gender, experience and reporting in nonprofit organizations. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 550–577.
- Rinanda, N., & Nurbatiti, A. (2018). Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor akuntan Publik dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Rizki, M., & Sudarno, S. (2020). Pengaruh reputasi KAP, ukuran KAP, dan biaya audit terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 (3), 2020.
- Salehi, M., Bahrami, M., & Alizadeh, F. (2016). The effect of academic education on employers' satisfaction and audit quality in Iran. *Industrial and Commercial Training*, 48(5), 249–256.
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 18–36.
- Singh, Pratham & Rajput, R.S. (2019). Cybersecurity analysis in the context of digital wallets. *International Journal of Advanced Studies of Scientific Research*, 4 (3), Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3355789>
- Siregar, D. L., & Agustini, T. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 637–646.
- Soepriyanto, G., Krisky, P., Indra, Y., & Zudana, A. (2020). Female audit partners and accruals quality: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10 (2), 305–319.
- Supriyanto, & Christina, N. (2021). Analisis pengaruh karakteristik audit dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan BEI Analysis effect of audit characteristics and company characteristics on tax avoidance in IDX companies. *Inovasi : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 17(4), 733–747.
- Sutani, D., & Khairani, S. (2018). Pengaruh fee audit, audit tenure , audit delay dan komite audit terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan transportasi, infrastruktur dan utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Al-Buhuts*, 13(2), 127–145.
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap audit report lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393.



- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The effect of audit opinion, public accounting firm'S size, company size, and company profitability to delay audits in registered manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2 (03), 45-50.
- Widijaya, & Romitha, S. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5 (3), 1446–1458.
- Yang, S., Liu, Y., & Mai, Q. (2018). Is the quality of female auditors really better? Evidence based on the Chinese A-share market. *China Journal of Accounting Research*, 11(4), 325–350.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.
- Yustrida, B., & Sukma, P. (2020). The Impact of audit committe characteristics on audit quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 363-378.